



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pemugaran Taman Medan Merdeka Berlanjut

Dalam adendum kontrak, pemerintah DKI dan Bahan Prima Nusantara sepakat memperpanjang kontrak 50 hari.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — PT Bahana Prima Nusantara terus melanjutkan revitalisasi Monumen Nasional. Pemerintah DKI Jakarta tidak memerintahkan kontraktor itu untuk menghentikan pemugaran kawasan yang juga dikenal dengan Taman Medan Merdeka tersebut.

Direktur Utama Bahana Prima, Muhidin Shaleh, mengatakan Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan meminta agar revitalisasi Monas tetap dilanjutkan. "Pekerjaan tetap berjalan," ujar dia dalam konferensi pers di Jakarta, kemarin.

Rabu lalu, Komisi Bidang Pembangunan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta merekomendasikan agar Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta menghentikan revitalisasi kawasan Monas. Sebab, DKI belum mengantongi izin renovasi dari Kementerian Sekretariat Negara selaku pemilik lahan. Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara, Setya Utama, mengatakan Sekretariat Negara belum pernah menerima pengajuan izin proyek tersebut dari pemerintah DKI. "Kami belum pernah secara institusi dimintai izin tentang revitalisasi Monas," ujarnya.

Shaleh optimistis revitalisasi Monas bakal rampung pada Februari mendatang. Hingga kemarin, proyek itu telah mencapai 88 persen. "Tinggal sedikit lagi. Sekarang *finishing* saja," katanya.

Dia menyatakan perusahaannya memenangi tender revitalisasi kawasan Monas karena memiliki spesialisasi dalam bidang penataan taman. Menurut dia, tidak banyak perusahaan yang memiliki kemampuan seperti itu.

Soal tuduhan bahwa alamat perusahaannya fiktif, Shaleh mengatakan Bahana Prima berlokasi di Jalan Nusa Indah Nomor 33, RT 01/RW 07, Ciracas, Jakarta Timur. Kantor itu berupa *virtual office* yang digunakan untuk keperluan surat-menyurat, sehingga wajar jika sealamat dengan percetakan Cahaya 33 Digital Printing. Sedangkan operasional Bahana Prima Nusantara, dia melanjutkan, berada di Jalan Letjen Suprpto Nomor 160, Jakarta Pusat. "Untuk operasional kantor, kami sewa gedung di sana," ujarnya.

Shaleh menyanggah jika dikatakan perusahaannya dianggap tidak kompeten. Sebab, Bahana Prima juga menangani proyek besar, seperti penataan taman di Masjid Raya Sumatera Barat di Padang.

Hingga tenggat, akhir tahun lalu, Bahana Prima baru menyelesaikan 75 persen dari total pekerjaan mereka di Monas. "Kami siap terima hanya dibayar 75 persen. Kalau ke depan sisanya dibayar DKI, alhamdulillah," ujar Shaleh. Dia berpegang pada adendum dengan Dinas Cipta Karya yang memberi tambahan waktu penyelesaian 50 hari kerja.

Pengacara PT Bahana Prima Nusantara, Abu Bakar J. Lamatapo, mempersilakan Partai Solidaritas Indonesia melaporkan

perusahaan itu ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait dengan pelanggaran dalam revitalisasi Monas. Tapi dia merasa pelaporan itu terlalu politis. "Terlalu prematur dan tidak ada dasar hukumnya," ujarnya.

Anggota Komisi Pembangunan DPRD DKI Jakarta, Pantas Nainggolan, mengingatkan pemerintah DKI mematuhi permintaan Dewan agar revitalisasi Monas dihentikan sementara. "Kami minta rekomendasi Dewan dipenuhi," ujar politikus PDI Perjuangan itu.

Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta, Heru Hermawanto, belum menjelaskan soal adendum kontrak kerja sama antara mereka dan PT Bahana Prima. Telepon dan pesan elektronik *Tempo* belum dijawab hingga tenggat tulisan.

Sebelumnya, Heru menjelaskan bahwa Bahana Prima bakal dikenai denda karena telat dalam pengerjaan revitalisasi Monas. Tapi Dinas memberikan perpanjangan waktu 50 hari kepada perusahaan itu untuk menyelesaikan proyek ini.

● LANI DIANA

"Kami belum pernah secara institusi dimintai izin tentang revitalisasi Monas."

— Setya Utama
Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara

Pelbagai Kejanggalan Itu

PEMUGARAN kawasan Monumen Nasional terus menuai polemik. Sejumlah kalangan merasa ada kejanggalan dalam pelaksanaan proyek di lahan seluas 80 hektare itu. Berikut ini di antaranya.

- Revitalisasi Monas seperti dipaksakan karena lelang pekerjaannya baru dilakukan pada 9 Oktober 2019. Kontrak kerja sama juga baru disepakati pada 12 November 2019. Padahal, proyek ini dibiayai dengan sistem tahun tunggal.
- Pemerintah DKI belum mengantongi izin revitalisasi kawasan Monas dari Kementerian Sekretariat Negara selaku pemilik lahan. Padahal, proyek ini sudah berjalan 88 persen.
- Berdasarkan situs Layanan Pengadaan Secara Elektronik Jakarta, ada 105 peserta yang berminat mengikuti proyek itu. Tapi hanya dua perusahaan, yaitu PT Bahana Prima Nusantara dan PT Bagas Jaya, yang mengirimkan dokumen penawaran.
- Bahana Prima Nusantara tercatat berlokasi di Jalan Nusa Indah Nomor 33, RT 01/RW 07, Ciracas, Jakarta Timur. Alamat itu sama dengan sebuah kantor percetakan. Pengelola Bahan Prima menyatakan kantor itu merupakan *virtual office* yang digunakan untuk keperluan surat-menyurat.

● GANGSAR PARIKESIT